



APE CHARACTERISTIC FAMILY DOLL SEBAGAI MEDIA STORY TELLING BAGI GURU PAUD

Anita Afrianingsih^{1*}, Muh. Shofiyuddin², Aprilia Riyana Putri², Khalida Citra Dewi², M. Misbahul Munir³

¹Program Studi PGPAUD, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa Pekeng Tahunan, Jepara, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa Pekeng Tahunan, Jepara, Indonesia.

³Program Studi PGSD, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa Pekeng Tahunan, Jepara, Indonesia.

Abstrak

Metode mengajar bagi anak usia dini adalah mendongeng. Manfaat mendongeng, yaitu menambah wawasan kosakata, menambah perbendaharaan kata untuk mampu berkomunikasi. Media yang mudah didapatkan adalah boneka. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan keahlian guru dalam mendongeng dengan boneka berkarakteristik sebagai media. Hasil observasi bahwa sebagian guru masih kurang mahir dalam mendongeng disebabkan faktor kurang PeDe dan bingung cara mendongeng yang menarik. Pendampingan dalam pembuatan boneka berkarakteristik bagi guru PAUD Pelangi Guyangan. Program ini telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu koordinasi dan perencanaan, perancangan model, pengadaan material, uji coba sample, penyerahan alat dan material, pelatihan, dan penerapan IPTEKS, selanjutnya dilakukan tahap monitoring. Capaian untuk pengabdian di PAUD Pelangi ini adalah para guru lebih mahir, ahli dan menarik dalam mendongeng bagi anak usia dini sehingga lebih antusias dalam mendengarkan cerita. Terdapat pesan moral dari cerita dan guru mempunyai bekal kreativitas dalam membuat alat peraga edukatif melalui pembuatan boneka berkarakteristik.

Kata kunci: *APE characteristic family doll, guru PAUD, story telling.*

APE CHARACTERISTIC FAMILY DOLL AS A MEDIA STORY TELLING FOR EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS

Abstract

The method of teaching for young children is storytelling. The benefits of storytelling, namely adding vocabulary insight, increasing vocabulary to be able to communicate. The easy media to get is dolls. The aim of this service is to increase the teacher's expertise in storytelling with puppets characterized as media. The observation result that some teachers are still not proficient in storytelling due to the lack of PeDe factors and are confused about interesting storytelling. Assistance in making characteristic puppets for Pelangi Guyangan PAUD teachers. This program has been carried out through several activities, namely coordination and planning, model planning, material procurement, trial samples, handover of tools and materials, training, and the application of science and technology, followed by the monitoring phase. The achievements for the service at Pelangi PAUD are that teachers are more proficient, expert and interesting in storytelling for young children so that they are more enthusiastic in listening to stories. There is a moral message from the story and the teacher has a provision of creativity in making educational teaching aids through making characteristic puppets.

Keywords: *APE characteristic family doll, early childhood education teacher, story telling.*

* Korespondensi Penulis. E-mail: anita@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

PAUD Pelangi Guyangan merupakan sebuah PAUD rintisan yang terletak di desa Guyangan RT 03 RW 03 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Jarak PAUD Pelangi dari Jepara adalah sekitar 13 km. PAUD Pelangi saat ini baru memiliki 14 siswa dengan rentang usia 2 tahun sampai usia 4 tahun. Jumlah pegawai terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru dan 1 orang staf administrasi. Tiga orang guru sudah berijazah S1 dengan latar belakang yang berbeda, yaitu 2 orang guru berijazah S1 Pendidikan Bahasa Inggris, 1 orang guru berijazah S1 Ekonomi, dan 1 orang guru masih berijazah SMA yang sedang dalam proses menyelesaikan studi program Pendidikan S1 Program Studi PGPAUD.

Lokasi PAUD Pelangi berada di dekat jalan raya sehingga mudah diakses oleh siapapun. PAUD Pelangi berada persis di samping SDN 1 dan SDN 3 Guyangan yang mana hal tersebut saling bersinergi dalam dunia pendidikan. PAUD Pelangi juga memiliki beberapa fasilitas berupa permainan seperti ayunan, prosotan dan macam-macam alat peraga edukatif yang sudah dimiliki, namun tidak banyak alat peraga untuk menunjang para guru untuk mendongeng.

Para guru di PAUD Pelangi mempunyai latar belakang pendidikan dengan jurusan yang berbeda-beda, hal tersebut menjadi kendala tersendiri dalam berbagai aspek khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran anak usia dini. Guru yang berlatar belakang PGPAUD tentunya sudah terbiasa dengan pembelajaran bagi anak usia dini, namun bagi guru yang berlatar belakang jurusan lain tentunya merupakan sebuah hal baru. Sedangkan, belum ada guru di PAUD Pelangi yang telah memiliki ijazah PGPAUD.

Guru yang bijaksana adalah mereka yang mampu mengoreksi kemampuannya dalam mengajar (Halida, 2013). Guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar secara bebas dengan batasan tertentu (Marienda, Zainuddin, Hidayat, 2015). Seorang guru PAUD dituntut untuk dapat menguasai kelas dan menarik perhatian serta minat siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan permainan, bernyanyi dan pemanfaatan media yang disukai oleh anak usia dini. Di PAUD Pelangi mayoritas guru masih kesulitan dalam penguasaan kelas terutama pada saat

penyampaian materi berupa cerita. Dalam bercerita para guru masih cenderung menggunakan cara yang terkesan formal untuk siswa dewasa. Menurut Babuta & Wahyurini (2014) anak susah untuk memperhatikan penjelasan guru sehingga perlu media yang bertujuan menarik perhatian anak.

Hasil observasi awal dari kunjungan ke PAUD Pelangi Guyangan diperoleh permasalahan yaitu: (1) kurang mahirnya guru dalam mendongeng bagi siswa PAUD Pelangi, (2) kurangnya rasa percaya diri dalam mendongeng, (3) masih mengalami kesulitan untuk mendongeng dengan cara yang baik dan menarik, (4) latar belakang pendidikan guru yang beragam, (5) terbatasnya media mendongeng bagi siswa PAUD Pelangi Guyangan, (6) kemampuan berkreasi dalam membuat alat peraga edukatif oleh guru sangat terbatas.

Permasalahan yang dihadapi oleh PAUD Pelangi tersebut, tim pengabdian lebih fokus membantu mengatasi permasalahan peningkatan SDM dalam hal kemampuan Mendongeng dan membuat kreasi APE bernama *characteristics doll* sebagai media *story telling*. Menurut Fitro dan Sari dalam Puspitasari, Hidayatullah, & Jupri (2019) dongeng dapat dijadikan media yang efektif untuk penanaman dan penumbuhan karakter Menurut Aliyah (2011), *story telling* merupakan metode yang tepat untuk peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara..

Solusi yang ditawarkan dan telah dilaksanakan untuk menunjang dalam mendongeng dan membuat *APE characteristics doll* yaitu: (1) pelatihan mendongeng yang di ajar langsung oleh pendongeng dari Rumah Belajar Ilalang. Pelatihan mendongeng ini, dengan menggunakan media *characteristics doll* yang mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mendongeng sehingga dapat mempermudah pendidikan karakter di Usia Dini; (2) pemberian motivasi dan *public speaking* untuk meningkatkan rasa percaya diri para guru untuk menunjang guru dalam mendongeng; (3) pemberian bantuan berupa bahan dan peralatan untuk membuat *APE characteristics doll*; (4) pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan serta penggunaan *APE characteristics doll* sebagai media untuk mendongeng.

Luaran yang dihasilkan adalah produk berupa boneka berkarakteristik dengan berbagai macam sifat seperti baik hati, jahat, pemarah, penyayang dan sebagainya sehingga produk tersebut memudahkan para guru dalam mendongeng. Menurut Djuko (2013), seorang guru harus memiliki kemampuan bercerita yang baik karena bercerita / mendongeng merupakan metode komunikasi yang baik dan berpengaruh kepada jiwa anak usia dini. Boneka berkarakteristik tersebut dibuat dari bahan kain perca sebagai pakainya, sedangkan untuk menambah agar boneka tersebut lebih modis dan menarik maka ditambahkan berbagai macam kain flanel, kancing dan juga pernik- pernik lainnya. Produk boneka nantinya juga akan dikemas dengan packaging yang menarik sehingga pengguna dan pembeli akan lebih menyukai produk tersebut.

Harapan sebagai dampak pada pelaksanaan kegiatan pengabdian di PAUD Pelangi Guyangan ini diantaranya: (1) meningkatnya kemampuan guru dalam bercerita dengan baik; (2) cerita yang didongengkan guru kepada anak-anak juga terdapat pesan moral yang beragam seperti berbagai macam karakter yang ada pada diri seseorang; dan (3) meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi kepada khalayak umum, karena sudah dibekali suatu pelatihan *public speaking* sehingga guru menjadi lebih percaya diri sebagai penunjang profesinya mendidik anak-anak. Selaras dengan salah satu artikel yang ditulis oleh Swestin & Primasanti (2014) menjelaskan bahwa sebagai seorang guru harus mempelajari *public speaking* agar ketika memberikan pengajaran kepada peserta didik berjalan lancar dengan baik dalam konteks materi maupun komunikasi lisan yang tidak terpisahkan dari tradisi akademik dan konsep dari public speaking melalui pengajaran juga mampu menjembatani peran sentral guru atau pengajar sebagai pembicara peserta didik sebagai audiensinya.

METODE

Menjawab permasalahan yang di hadapi oleh para guru PAUD Pelangi Guyangan, melalui kegiatan pengabdian masyarakat diterapkan beberapa metode, antara lain: (1) metode Pelatihan mendongeng yang baik dan menarik oleh ahli mendongeng dari rumah belajar ilalang; (2) pelatihan pembuatan boneka berkarakteristik sebagai media

dalam mendongeng; (3) pelatihan *public speaking* dan motivasi agar meningkatkan rasa percaya diri para guru PAUD Pelangi; (4) kelompok guru PAUD Pelangi diajak untuk melakukan pengembangan pembuatan boneka berkarakteristik sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan dalam mendongeng baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tentunya tim tidak bekerja sendiri namun melibatkan dan bekerjasama dengan beberapa pihak sehingga program ini terlaksana dengan baik diantaranya: (1) penyuluhan untuk penggalan potensi dan kreativitas dalam pembuatan boneka berkarakteristik (media mendongeng, strategi pemasaran, pengelolaan SDM dan teknik produksi) bagi guru PAUD Pelangi. Dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama tenaga ahli dari perguruan tinggi; (2) pelatihan melibatkan tenaga ahli di bidang seni dan kreativitas agar para peserta dapat menyelaraskan upaya-upaya yang digagas dalam mendongeng sesuai dengan melihat langsung dari sang ahli; (3) monitoring kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra yang dilakukan selama kunjungan ke tempat mitra atau dalam pertemuan kelompok. Evaluasi kegiatan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Setelah kegiatan berjalan seperti yang direncanakan, tim melakukan monitoring untuk mengetahui perkembangan yang telah dilakukan oleh mitra. Disamping melakukan pemantauan, tim juga memberikan panduan kepada mitra bila mendapatkan kesulitan.

Perbaikan-perbaikan pada program ini kemudian dilakukan berdasarkan pada hasil evaluasi yang telah didapat, baik dari proses pembuatan, teknik pelaksanaan maupun kesulitan yang dihadapi. Perbaikan dilakukan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai maupun untuk pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim melaksanakan rapat persiapan dan menyamakan persepsi internal tim selanjutnya berkordinasi dengan kedua mitra. Adapun kordinasi dengan mitra yang meliputi perencanaan pelaksanaan mulai dari menentukan waktu pelaksanaan, konsep kegiatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat ini



Gambar 1. Koordinasi dan Perencanaan Pada Sekolah Mitra

Setelah disepakati konsep dan bagaimana pelaksanaan pendampingan kepada mitra, tim membuat perencanaan model media yang digunakan. Dalam hal ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mitra. Dan dilaksanakan bersama ahli pembuat media tersebut, yaitu *characteristic doll*.



Gambar 2. Perencanaan Model Media *Characteristic Doll*

Disaat yang sama, tim melaksanakan beberapa persiapan, perencanaan dan koordinasi baik secara internal tim maupun dengan mitra, tim juga melakukan pengadaan material. Pengadaan material dilakukan kurang lebih selama 1 bulan mengingat ada beberapa bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan tersebut.

Setelah mendapatkan model yang akan digunakan, dan perencanaan yang dibutuhkan, tentunya tim melaksanakan uji coba pada model media yang akan digunakan. Hal ini dilakukan guna mengetahui bahwa model media *characteristic doll* yang digunakan dapat dengan mudah dibuat oleh guru-guru mitra dan juga sesuai dengan kondisi mitra.



Gambar 3. Uji coba model kepada peserta pelatihan

Adapun penyerahan material kepada mitra diberikan pada saat pembukaan awal program pendampingan kepada mitra sehingga material tersebut dapat dimanfaatkan dan mitra dapat mempraktikkannya secara langsung.



Gambar 4. Penyerahan Material Media *Characteristic Doll*

Setelah pembukaan program dilakukan dan mitra mendapatkan material yang dibutuhkan, selanjutnya tim melakukan pelatihan kepada mitra yang berlangsung selama dua bulan. Dalam pelatihan ini, tim memberi pembekalan dan pendampingan kepada mitra baik berupa teori maupun skill. Diawal pendampingan mitra, kemampuan yang harus dikuasai mitra yaitu bagaimana cara membuat pola *characteristic doll* yang ingin dibuat, dilanjut dengan pola-pola pelengkap seperti kostum dan pernak-perniknya. Selanjutnya mitra diberi pendampingan bagaimana menggunakan pola-pola dasar yang telah disiapkan untuk dijadikan sebuah boneka *characteristic doll*.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan dan penggunaan boneka *characteristic doll*.

Disamping mitra memperoleh kemampuan bagaimana cara membuat media pembelajaran *characteristic doll*, mitra juga didampingi oleh tim dalam pembuatannya secara mandiri. Setelah itu, tim juga mendampingi mitra bagaimana mengimplementasikan media *characteristic doll* untuk bercerita dalam pembelajaran yang didampingi oleh pendongeng dari rumah Ilalang. Mitra tampak mengikuti pendampingan dengan antusias. Setelah itu, mitra didampingi oleh tim untuk mempraktekkannya dan dilanjutkan dengan uji coba oleh guru kepada para peserta didik.



Gambar 6. Uji Coba Boneka *Characteristic Doll* Kepada Anak Didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil kegiatan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini sudah terlaksana diantaranya: (1) persiapan dan koordinasi, (2) pengadaan material, (3) pelatihan dan pendampingan mitra dalam pembuatan media pembelajaran *characteristic doll*.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada program ini, tim dapat memberikan saran yaitu: (1) guru di PAUD harus menjadi guru yang tidak hanya kreatif namun juga inovatif; (2) pengadaan media secara mandiri dirasa lebih efektif dan efisien, (3) pengadaan media secara mandiri lebih dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi, dan (4) media pembelajaran *characteristic doll* dapat digunakan untuk pembelajaran bercerita atau mendongeng untuk menarik minat dan motivasi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Unisnu Jepara yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema APE *characteristic family doll* sebagai media *story telling* bagi guru di PAUD Pelangi Guyangan Bangsri Jepara. Terimakasih kami ucapkan pula untuk Ketua Lembaga PAUD Pelangi Guyangan Bangsri Jepara yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan berbagai pelatihan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. (2011). Pengaruh Metode *Storytelling* dengan Media Panggung Boneka terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini :Studi Eksperimen Quasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka. *Tesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Babuta, Y.Y.I., & Wahyurini, O. D. (2014), Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi dan Cinta Damai untuk Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, 3(1), 2337-3520. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v3i1.6060>
- Djuko, R.U. (2013). Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Di Paud Andini Kelurahan Bulotadaa Timur Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Ejournal FIP UNG*, 4(1), 671-681.
- Halida. (2013). Meninjau Kompetensi Guru PAUD Lulusan Sarjana PG-PAUD di Pontianak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 266-273. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3037>

- Marienda, W., Zainuddin, M., & Hidayat, E.N. (2015). Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2)*, 147-155.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13271>
- Puspitasari, N. A., Hidayatullah, S., & Jupri, A. R. (2019). Revitalisasi Sastra Lisan Melalui Pelatihan Media dan Waktu Mendongeng Bagi Orang Tua dan Guru PAUD/TK Aisyiah Di Jakarta Selatan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 2(2)*, 115-121.
<https://doi.org/10.29407/ja.v2i2.12541>
- Swestin, G., & Primasanti, K.B. (2014). *Public Speaking* Dalam Konteks Pengajaran. *Jurnal SCRIPTURA, 4(2)*, 60-68.
<https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>